

The Relationship Between Daily Eating Patterns And Learning Achievement of Elementary School Student At SDN 4 Malimongan, Palopo City

Alfina Khanesia Azzahra¹, Sarifin G², Ishak Bachtiar³, Rachmat Kasmad⁴

Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar,

Abstract

This study aims to analyze the relationship between students' daily eating patterns and academic achievement at SDN 4 Malimongan, Palopo City. The independent variable in this study is eating patterns, while the dependent variable is academic achievement. The population in this study were 117 students in Grade IV, V, and VI at SDN 4 Malimongan, Palopo City. The sample of this study was 90 students obtained using the Slovin formula. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study used the Spearman rank correlation test analysis with the SPSS 25.0 for Windows analysis tool. The results of this study obtained a correlation coefficient value of 0.000 (Very Low) and a significant value of 2 variables, namely 1.000 ($p > 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is no relationship between eating patterns and academic achievement of students at SDN 4 Malimongan, Palopo City.

Keywords: eating patterns, academic achievement

Hubungan Pola Makan Sehari-hari dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN 4 Malimongan Kota Palopo.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola makan sehari-hari siswa dengan prestasi belajar di SDN 4 Malimongan Kota Palopo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola makan, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI di SDN 4 Malimongan Kota Palopo yang berjumlah 117 orang. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 90 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi *rank spearman* dengan alat analisis SPSS 25.0 for windows. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi 0,000 (Sangat Rendah) dan nilai signifikan 2 variabel yaitu 1,000 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo.

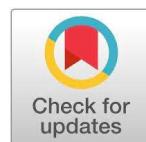
Kata Kunci: pola makan, prestasi belajar

*Correspondence: alfina.khanesia01@gmail.com

Alfina Khanezia Azzahra

Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

© 2025 The Author(s). Open Access. This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



PENDAHULUAN

Makanan merupakan sumber zat energi bagi tubuh manusia sehingga makanan menjadi kebutuhan utama manusia. Bagi manusia makanan tidak hanya berfungsi untuk mengenyangkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah fungsinya dalam memelihara kesehatan tubuh melalui manfaat zat-zat gizi seimbang yang terkandung didalamnya. Menurut Aulia (2019), makanan seimbang ialah makanan beraneka ragam jenis makanan yang mengandung sumber zat tenaga, sumber zat pembangun, serta sumber zat pengatur. Makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik.

Asupan makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit. Vyanti (2022) mengungkapkan bahwa fungsi dari zat-zat tersebut sebagai sumber energi atau tenaga, menyokong pertumbuhan badan, memelihara jaringan tubuh, mengganti yang rusak atau tidak terpakai, mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan. Misalnya keseimbangan air, keseimbangan asam basah, keseimbangan mineral di dalam cairan tubuh, berperan di dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit, misalnya sebagai antitoxin dan antibodi lainnya (Vyanti et al., 2022).

Pola makan merupakan acuan yang memberikan informasi mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas (kebiasaan) makan untuk suatu kelompok tertentu (Alqahtani et al., 2022). Pola adalah perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari, termasuk sikap, keyakinan, dan pilihan makanan, sebagai akibat dari pengaruh fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial. Menurut Sulistyoningsih, pola makan adalah berbagai informasi yang menguraikan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang setiap hari, yang merupakan karakteristik kelompok populasi tertentu. Kebiasaan makan adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan (Prasasti, 2018). Kebiasaan makan akan mempengaruhi perkembangan tubuh seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai puncaknya ketika anak memasuki usia sekolah dasar.

Anak sekolah dasar identik dengan masa pertumbuhan, baik secara intelektual, emosional maupun pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai puncaknya ketika anak memasuki usia sekolah dasar. Anak berkembang secara optimal apabila mereka berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan tugasnya. Anak usia 6-12 tahun di kelas sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini berkembang sangat cepat. Perkembangan seorang anak juga memiliki model tersendiri sesuai dengan arah perkembangannya (Susanto, 2021). Anak sekolah dasar beraktifitas sejak berangkat sekolah pukul 06.00 pagi hingga pulang sekolah pukul 14.00, dengan runtutan kegiatan sangat banyak. Mereka tidak hanya belajar di dalam kelas yang menguras aktivitas mental tetapi juga bermain saat istirahat yang dapat menguras aktivitas fisik. Oleh karena itu diperlukan asupan yang cukup dan berkualitas (Suryana, 2021).

Hasil belajar merupakan penguasaan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh pendidik dalam mengikuti pembelajaran yang dapat menampilkan pengalaman serta pengetahuan pada bahan pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar menjadi penentu tingkat keberhasilan peserta didik yang dilihat dari penyajian nilai-nilai yang didapatkan dengan proses belajar dan perubahan sikap serta tingkah laku yang terwujud pada peserta didik dengan begitu peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Kamil et al., 2021). Menurut Muhibin Syah (2008) prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Poerwodarminto (dalam Komari, P. N, 2015) prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan, atau dibuat oleh seseorang. Sedangkan prestasi akademik itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa selama periode waktu tertentu dan dicatat dalam rapor sekolah. Menurut Winkel (dalam Sutarsih, hlm. 28) Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Dengan demikian, keberhasilan prestasi adalah hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah berusaha untuk belajar. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola makan sehari-hari dengan prestasi belajarnya di SDN 4 Malimongan Kota Palopo.

METODE

Study Design and Participants

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pengambilan data dilakukan dalam satu waktu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan sehari-hari siswa dengan prestasi belajar. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI di SDN 4 Malimongan Kota Palopo sebanyak 90 siswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan beberapa subjek yang diambil dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dari peneliti.

Research Instruments

Instrumen dalam penelitian ini adalah Formulir *Food Frequency Questionnaire (FFQ)* yang berisikan pertanyaan terkait pengetahuan gizi sebanyak 71 soal, untuk melihat tingkat prestasi siswa di lihat dari nilai rapor siswa tersebut.

Data Analysis

Pengumpulan data dalam pengetahuan gizi menggunakan kuesioner, pola makan dengan *Frequency Questioner (FFQ)*, untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa menggunakan rapor siswa. Analisis data berupa analisis univariat yaitu untuk mengetahui pengetahuan, pola makan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi *rank spearman* dengan alat analisis *SPSS 25.0 for windows*.

Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman* karena data yang sudah diolah telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *rank spearman*. Menurut Sugiyono (2013) bahwa jenis data untuk korelasi *rank spearman* adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi mengenai karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Usia SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Usia	n	%
8-9	26	28,9
10-11	59	65,6
12-13	5	5,6
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo yang berusia 8-9 tahun sebanyak 26 siswa (28,9%), siswa yang berusia 10-11 tahun sebanyak 59 siswa (65,6%), dan siswa yang berusia 12-13 tahun sebanyak 5 siswa (5,6%). Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia dalam penelitian ini lebih didominasi oleh kelompok usia 10-11 tahun.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	35	38,9
Perempuan	55	61,1
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 siswa (38,9%), dan siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 siswa (61,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam kelompok responden lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini di karenakan siswa perempuan memiliki lebih banyak memiliki waktu luang dibandingkan siswa laki-laki dikarena siswa laki-laki lebih aktif di organisasi sekolah, sehingga hal inilah yang menjadi dasar sampel dalam penelitian ini lebih banyak perempuan.

Tabel 4.3 Pola Makan Siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Pola Makan	n	%
Baik	60	66,7
Kurang	30	33,3
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil data pola makan siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo. Berdasarkan data tersebut, siswa yang memiliki pola makan yang baik sebanyak 60 siswa (66,7%), sedangkan siswa yang memiliki pola makan yang kurang sebanyak 30 siswa (33,3%), Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat pola makan di SDN 4 Malimongan Kota Palopo termasuk dalam kategori baik dengan di buktikan hasil pola makan siswa sebanyak 60 siswa mempunyai pola makan yang baik.

Tabel 4.4 Prestasi Belajar Siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Prestasi Belajar	N	%
Baik	36	40
Kurang	54	60
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.4 menunjukkan hasil data prestasi belajar siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo. Berdasarkan data tersebut, siswa yang memiliki prestasi belajar yang sangat baik sebanyak 36 siswa (40%), hal ini dibuktikan dari hasil kategori siswa yang memiliki prestasi belajar baik mendapatkan skor 86-100 sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik sebanyak 54 siswa (60%), kategori siswa yang memiliki prestasi belajar kurang mendapatkan skor dibawah 71-85, di lihat dari tingkat prestasi belajar siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Hubungan Pola Makan dengan Prestasi Belajar di SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Pola Makan				n	Spearman's rho	P value
	Sangat Baik	Baik	Cukup			
Baik	0	60	0	60		
Kurang	0	30	0	30	0,000	> 0,05
Total	0	90	0	90		

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hubungan pola makan dengan prestasi belajar siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo dengan nilai koefisien korelasi 0,000 (Sangat Rendah) dan nilai signifikan 2 variabel yaitu 1,000 ($p > 0,05$), sehingga dari hasil uji *spearmans'rho* menunjukkan hasil FFQ dengan nilai Rapor siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini di dasari pada ambang batas tingkat hubungan korelasi antara variable hasil ffq dan variable nilai rapor yang mana ketika hasil koefisien korelasi 0,000-0,199 maka tingkat keeratan hubungan sangat rendah, ketika nilai koefisien korelasi 0,200-0,399 tingkat keeratan hubungan kategori rendah, nilai koefisien korelasi 0,400-0,599 tingkat keeratan hubungan kategori sedang, nilai koefisien korelasi 0,600-0,799 tingkat keeratan hubungan kategori kuat, dan nilai koefisien korelasi 0,800-1,000 tingkat keeratan hubungan kategori sangat kuat, sehingga hal inilah yang menjadi tolak ukur kenapa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan edukasi dasar terkait pola makan yang diberikan dalam bentuk pendampingan dan pemberian kuesioner FFQ yang dilakukan dengan pendampingan secara langsung kepada siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo yang terdiri dari 90 responden dengan anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 siswa dan anak perempuan sebanyak 55 anak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 responden setelah diberikan kuesioner pemantauan terkait hubungan pola makan dengan prestasi belajar anak menunjukkan hasil, tidak ada hubungan antara pola makan sehari-hari dengan prestasi belajar siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo yang dibuktikan pada tabel hasil koefisien korelasi 0,000 (Sangat Rendah) dan nilai signifikan 2 variabel yaitu 1,000 ($p > 0,05$), sehingga dari hasil uji *spearmans'rho* menunjukkan hasil FFQ dengan nilai Rapor siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Observasi langsung yang dilakukan dengan cara memasuki setiap kelas untuk dilakukan pemantauan memang terlihat dari segi kebiasaan makan dan ketekunan responden pada saat menerima pembelajaran tidak ada hubungan yang terlihat jelas di karenakan anak yang memiliki tinggi ketekunan dalam menerima pembelajaran tidak memiliki tingkat pola makan sehari-hari yang baik sehingga dari aspek observasi sudah menunjukkan bahwa pola makan tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SDN 4 Malimongan Kota Palopo.

Berdasarkan karakteristik siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo didominasi oleh siswa yang berusia 10-11 tahun. Pada hal ini, Usia memainkan peran penting dalam membentuk pola makan dan prestasi belajar siswa. Pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), kebutuhan gizi dan kemampuan belajar mereka terus berkembang. Anak-anak yang lebih muda cenderung lebih dipengaruhi oleh pola makan keluarga, sedangkan anak yang lebih besar mulai menunjukkan preferensi makanan sendiri, yang dapat berdampak pada pola makan mereka (Permatasari et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa anak-anak usia lebih muda cenderung memiliki kebiasaan makan yang lebih terkontrol, terutama ketika orang tua berperan aktif dalam menyediakan makanan sehat. Sebaliknya, pada usia yang lebih besar, anak mulai terpapar pengaruh lingkungan, seperti makanan cepat saji atau camilan tidak sehat, yang dapat mengganggu status gizinya (Permatasari et al., 2023). Pola makan yang tidak seimbang di usia ini dapat mengganggu konsentrasi dan energi yang diperlukan untuk belajar, meskipun dampaknya terhadap prestasi akademik tetap dipengaruhi faktor lain seperti metode pengajaran dan dukungan keluarga. Namun dalam beberapa penelitian terkait dengan faktor usia juga berpengaruh penting terhadap daya tanggap anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru yang mana anak yang memiliki usia diatas 10 tahun lebih cepat menangkap pembelajaran yang diberikan dibandingkan anak yang memiliki usia dibawah 10 tahun.

Usia juga memengaruhi prestasi belajar karena perkembangan kognitif anak meningkat seiring bertambahnya usia. Anak yang lebih tua biasanya memiliki kemampuan konsentrasi dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan anak yang lebih muda, asalkan didukung oleh pola makan yang sesuai. Namun, penelitian menunjukkan bahwa usia tidak berdampak signifikan jika anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup, karena gizi merupakan fondasi utama dalam mendukung proses belajar dan pertumbuhan otak (Simanjuntak et al., 2020).

Selain usia, jenis kelamin juga dapat memengaruhi pola makan dan prestasi belajar siswa karena perbedaan kebutuhan biologis, preferensi, serta ekspektasi sosial terhadap laki-laki dan perempuan. Dalam pola makan, penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung mengonsumsi lebih banyak makanan berkalsori tinggi dibandingkan anak perempuan, yang lebih memilih makanan kaya serat dan rendah kalori. Hal ini sering dipengaruhi oleh perbedaan kebutuhan energi dan aktivitas fisik yang lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan anak Perempuan (Permatasari et al., 2023). Anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang berjenis kelamin perempuan sehingga ketika berbicara mengenai terkait prestasi belajar dan kepercayaan diri maka anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Aspek perspektif prestasi belajar, jenis kelamin memiliki peran, meskipun dampaknya lebih kompleks. Anak perempuan sering kali menunjukkan performa akademik yang lebih baik dalam mata pelajaran seperti bahasa dan seni, sementara anak laki-laki cenderung unggul dalam bidang matematika dan sains. Namun, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh stereotip gender dan metode pengajaran yang digunakan. Sebuah studi di sekolah dasar menemukan bahwa anak perempuan lebih konsisten dalam kebiasaan belajar karena cenderung lebih disiplin, sementara anak laki-laki sering kali lebih mudah teralihkan perhatiannya (Melania, 2022).

Hubungan antara jenis kelamin, pola makan, dan prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh peran orang tua. Misalnya, orang tua mungkin memberikan makanan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin anak, sesuai dengan ekspektasi tradisional atau kebutuhan yang dirasakan. Selain itu, dukungan akademik dan harapan terhadap performa belajar anak juga sering kali berbeda antara laki-laki dan Perempuan (Simanjuntak et al., 2020). Anak yang memiliki orang tua dengan pendidikan tinggi maka tingkat pola makan dan prestasi belajar dari anak tersebut akan baik namun ketika orang tua dari anak memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah maka tingkat pola makan dan presentasi belajar anak juga akan kurang baik.

Terkait dengan hubungan pola makan dengan prestasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo dengan nilai koefisien korelasi 0,000 (Sangat Rendah) dan nilai signifikan 2 variabel yaitu 1,000 ($p > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2018) yang diperoleh dari uji Fisher untuk exact sig. (2 sided) adalah 0,578. Nilai tersebut menunjukkan nilai $p > 0,05$ dan berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa kelas III dan kelas IV di SD Negeri Pabelan 2 Magelang (Laksana, 2018).

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dan prestasi belajar, terdapat juga bukti bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan atau konsisten. Faktor-faktor lain, seperti kualitas pendidikan, lingkungan keluarga, dan motivasi intrinsik siswa, cenderung lebih berpengaruh dibandingkan pola makan serta faktor ekonomi sangat berperan dalam hal tersebut. Misalnya, sebuah penelitian pada siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pola makan baik dapat memengaruhi konsentrasi, dampaknya terhadap nilai akademik menjadi tidak signifikan ketika faktor sosial dan ekonomi diperhitungkan, hal ini membuktikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pola makan dan prestasi belajar seorang anak (Permatasari et al., 2023; Simanjuntak et al., 2020).

Studi serupa juga menyoroti bahwa kontribusi pola makan terhadap prestasi belajar sering kali kecil jika dibandingkan dengan peran pendukung belajar, seperti keterlibatan orang tua dan metode pengajaran. Penelitian yang dilakukan Melania (2022) menemukan bahwa pola makan hanya memberikan kontribusi sebesar 32,3% terhadap prestasi belajar, sementara sisanya lebih dipengaruhi oleh variabel lain (Melania, 2022). Hal ini diperkuat oleh Laksana (2018) yang menyebutkan bahwa hubungan antara nutrisi dan performa akademik tidak selalu linier karena banyaknya faktor kompleks yang memengaruhi hasil belajar anak (Laksana, 2018). Maka dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak selamanya pola makan memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi anak akan tetapi banyak faktor yang akan mempengaruhi terhadap peningkatan pola makan dan prestasi anak.

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa SDN 4 Malimongan Kota Palopo dengan nilai koefisien korelasi 0,000 (Sangat Rendah) dan nilai signifikan 2 variabel yaitu 1,000 ($p > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Sarifin G., S.Or., M.Kes, sebagai Pembimbing I dan Bapak Ishak Bachtiar, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Bapak Andi Muhammad Dzulkifli S.K.M., M.Kes dan Ibu Kartini, S.Pd., M.Pd.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari konflik kepentingan dengan pihak manapun.

KONTRIBUSI PENULIS

Alfina Khanesia Azzahra berkontribusi dalam penyusunan konsep, perumusan metode, dan pelaksanaan penelitian mengolah hasil, menginterpretasi dan menarik kesimpulan. Sarifin berkontribusi dalam pembahasan hasil. Ishak Bachtiar berkontribusi dalam memvalidasi data penelitian dan pembahasan.

SPONSOR

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari pihak luar.

Referensi

- Alqahtani, Y., Assiri, O. A. A., Al-Shahrani, N. S. S., Alyazidi, N. S. S., & Alshahrani, M. S. H. (2022). Health Research in The State of Odisha, India: A Decadal Bibliometric Analysis (2011-2020). *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169-170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Amaliyah, M., Rahayu, D. S., Luthfiyah, N., & Dwi, K. (2021). Pola Konsumsi Makan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 129-137.
- Amirullah, A., Try, A., Putra, A., Daud, A., & Kahar, A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19. *1(1)*, 16-27.

- Ayesha, K. (2019). Gaya Hidup dalam Mengonsumsi Sayur dan Buah serta Tingkat Kecukupan Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Metro. In *Universitas Lampung*.
- Daud, M. H., & Lidi, M. W. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMPK St Gabriel Ndona. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 143-149. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.725>
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Tematik yang Ideal pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 290-295. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1126>
- Indriati, M. (2020). Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di SD Cikancung 04 Desa Mandalasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 81-89. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.128>
- Isnaini, N., Istyadji, M., & Yulinda, R. (2022). Pengaruh Penambahan Pigmen Alami dari Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas L.*) pada Pakan Terhadap Kecerahan Warna Dan Pertumbuhan Benih Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) PENDAHULUAN Pada benih koi (*Cyprinus carpio*) yang dilihat adalah warnanya . *Pemberian*. 1(3).
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Laksana, M. D. D. (2018). Pola Makan, Status Gizi, Dan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Pabelan 2 Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1, 1-9.
- Melania. (2022). Pengaruh Pola Makan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja.
- Permatasari, I., Ritanti, R., & Siregar, T. (2023). Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 209-213. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.114>
- Prasasti, H. P. (2018). Pengaruh Kebiasaan Makan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Di SDN Babak Sari - Kecamatan Dukun - Kabupaten Gresik (Studi Kasus). *Jurnal Tata Boga*, 8(1), 119-125.
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). Edukasi Gizi Pedoman Gizi Seimbang Dan Isi Piringku Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2), 162-172. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11377>
- Ruhiat, D., Hafsa, S., Aulia, H. N., & Marlina, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Hidup Keluarga Buruh Menggunakan Path Analysis (Studi Kasus: Kecamatan Majalaya). *Jurnal Riset Matematika Dan Sains Terapan*, 2(1), 11-20.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278-288. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Simanjuntak, E. C., Ginting, T., Boy Siahaan, P., & Buenita, B. (2020). Literature Study of the Relationship of Dining and Breakfast Patterns With Learning Achievement in Basic School Children. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(1), 56-72. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.481>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. PT Bumi Aksara.
- Vyanti, A., Yani, A., Pratiwi, B. Y., Rahmawati, C., & Putri, F. (2022). Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner*, 1(2), 97-103. https://azramedia-indonesia_azramediaindonesia_com/index.php/bharasumba/article/download/188/166

- Wijaya, I. P. P. A., Sulisnadewi, N. L. ., & Labir, I. K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Anak Usia Sekolah di Era New Normal. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 1-14.
<https://doi.org/10.33992/jgk.v15i1.1505>
- Zulkarnaen, T. A., Dahlan, M., & Ahmadin. (2022). Konstruksi Sosial, Budaya dan Ekonomi pada Pola Makan Masyarakat Kelurahan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 6(2), 97-104.
<http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/115>